

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Jerman, Jepang, dan Kanada sumber dana eksternal bagi perusahaan-perusahaan yang non-keuangan, sebagian besar berasal dari pinjaman (*loans*), dan pinjaman terbesar berasal dari pinjaman bank. Sehingga bank merupakan lembaga yang memberikan peranan penting dalam hal mendukung aktivitas bisnis dalam perekonomian (Silvanita, 2009:13).

Dalam lembaga perbankan di Indonesia, terdapat bank yang menjadi sentral bagi para bank-bank yang lainnya. Di mana bank ini mempunyai peran yang sentral, yaitu mengeluarkan kebijakan moneter, mengawasi sistem perbankan, serta menjalankan sistem pembayaran. Bank Sentral yang dimaksud ini adalah Bank Indonesia (BI). Tujuan utama BI dalam menjalankan kebijakan moneter adalah agar perbankan Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan. Bank Indonesia sendiri menjadi sentral dari bank-bank komersial yang ada di negara Indonesia guna mengatur dan mengawasi perbankan agar bank tersebut mengacu pada kriteria dan ketentuan Bank Indonesia.

Keberadaan bank yang sehat merupakan prasyarat bagi perekonomian yang sehat pula, sehingga bank sentral tersebut perlu mengatur dan mengawasi sistem perbankan. Tingkat kesehatan bank berhubungan dengan tingkat kinerja yang akan mempengaruhi tingkat

keuntungan bank tersebut. Semakin baik kondisi bank maka akan menunjukkan kinerja yang semakin baik pula. Bank yang sehat tentunya laporan keuangannya baik, dimana semakin baik laporan keuangan maka pada periode tersebut bank menunjukkan kinerja yang memuaskan. Kinerja perusahaan ini mencerminkan kekuatan perusahaan yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan. Kinerja ini sangat penting mengingat bahwa kinerja berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan dalam hal menghasilkan laba perusahaan dalam kegiatan bisnisnya.

Dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan, laba akuntansi selalu menjadi fokus utama yang diperhatikan. Alat ukur finansial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah *Return on Investment* (ROI). Menurut Munawir (2000), analisis ROI dalam analisis rasio keuangan memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Namun, penggunaan alat ukur terhadap laba akuntansi seperti ROI (*Return on Investment*) memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal dan hanya memperhatikan laba perusahaan, sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak. Nilai sebuah perusahaan itu sendiri merupakan acuan bagi para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan karena penting bagi investor untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan yang nanti akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Stewart dan Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993 mengembangkan suatu konsep baru, yaitu EVA (*Economic Value Added*). EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana. EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi (ROI). EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan risiko perusahaan (Mirza dan Imbuh 1999).

Metode EVA akan sesuai dengan kepentingan para investor. EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Memaksimumkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila laba tersebut diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi. Konsep-konsep penilaian kinerja dan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian investasi harus diperhatikan oleh investor. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang kepastian investasi yang akan dilakukan terhadap perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan yang berkinerja baik. Sehingga perusahaan yang berkinerja baik akan dapat menambah nilai perusahaan itu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut;

1. Apakah tingkat kesehatan bank mempengaruhi kinerja bank?
2. Apakah tingkat kesehatan bank berhubungan dengan *Economic Value Added* (EVA)?
3. Apakah *Economic Value Added* (EVA) mempengaruhi kinerja bank?

## **1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja bank.
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesehatan bank dengan *Economic Value Added* (EVA).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap kinerja bank.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

#### **1.3.2.1 Bagi investor**

Memberikan sumbangan pemikiran pada analis dan investor dalam menentukan keputusan serta strategi keuangan.

### 1.3.2.2 Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia untuk dapat meningkatkan kesehatan dan kinerja bank. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi bank dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan Kinerja Bank.

### 1.3.2.3 Bagi akademisi dan praktisi

Penelitian ini diharapkan menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan informasi tentang pengaruh tingkat kesehatan bank dan kinerja EVA terhadap Kinerja Bank.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi ini, diantaranya:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Kepustakaan berisi bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan landasan teori. Dalam bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi deskripsi bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Beberapa hal yang dijelaskan dalam bab ini adalah sebagai berikut: variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang akan digunakan.

### **BAB 4 ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Di dalam bab ini diuraikan diskripsi objek penelitian, analisis kualitatif dan kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

### **BAB 5 KESIMPULAN dan SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini memuat simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelian-penelitian selanjutnya.